

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial

Aceng Kurniawan

Dosen STIE STEMBI - Bandung Business School

Citra Nensih

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Sistem informasi begitu penting dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak internal perusahaan khususnya manajer sebagai pembuat keputusan. Semakin kompleks permasalahan yang harus diselesaikan, maka semakin besar informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi manajer yang mencakup keseluruhan manajemen perusahaan diperlukan informasi yang cepat, akurat, lingkungannya luas, dan terintegrasi dengan baik agar tujuan perusahaan tercapai. Informasi tersebut dapat dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen serta dampaknya terhadap kinerja manajerial baik secara simultan maupun parsial.

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Verifikatif. Sampel dalam penelitian ini adalah BUMN di Kota Bandung, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk struktur model pertama yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen secara simultan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 52,6% terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen. Sedangkan pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara simultan menunjukkan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen memberikan pengaruh signifikan sebesar 40.7% terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : *Pemanfaatan TI, Saling Ketergantungan, Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial.*

PENDAHULUAN

Informasi begitu penting bagi suatu perusahaan, berbagai alternatif keputusan yang akan di ambil tergantung dari ketersediaan informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen akan

mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer sehingga kinerjanya dapat dinilai dari seberapa efektif hasil dari keputusan tersebut. Hal ini pun dibutuhkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat kegiatan yang cukup kompleks, salah satunya BUMN.

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat unggul dalam persaingan. Para manajer berusaha memperoleh keunggulan tersebut dengan cara seperti menyediakan produk yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan segmen pasar tertentu. Jadi, keunggulan kompetitif mengacu pada penggunaan informasi Hafidiyah&Sumartaya (2003:2).

Dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, informasi yang berkualitas diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk diolah sehingga menghasilkan keputusan yang berkualitas. Setiap keputusan yang diambil oleh manajer sebagai pengendali manajemen, dapat diukur seberapa efektif dan efisien hasil dari keputusan tersebut, sehingga kinerja manajerial dapat diukur dari seberapa pandai manajer mengelola perusahaan dengan melakukan fungsi-fungsi manajemennya.

Para manajer sebagai pengendali perusahaan harus siap menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Setiap perubahan perkembangan teknologi akan membentuk suatu iklim yang dapat menimbulkan perubahan atau perbaikan terhadap inovasi produk maupun pelayanan pada konsumen. Oleh karena itu, manajer harus tanggap dan mampu membaca situasi yang mudah berubah salah satunya perkembangan teknologi yang terus maju, sehingga teknologi dapat mempengaruhi sikap manajer dalam melaksanakan kegiatan manajerialnya sesuai dengan perkembangan teknologi tersebut.

Penggunaan teori kontinjensi untuk analisis sistem informasi akuntansi manajemen telah cukup banyak diteliti oleh para peneliti. Pendekatan kontingensi (*contingency approach*) dikembangkan oleh para manajer, konsultan dan peneliti yang mencoba untuk menerapkan konsep-konsep dari berbagai aliran manajemen dalam situasi kehidupan nyata. Perbedaan kondisi dan situasi membutuhkan aplikasi teknik manajemen yang berbeda pula, karena tidak ada teknik, prinsip dan konsep universal yang

dapat diterapkan dalam seluruh kondisi Handoko (2003:57)

Dengan kata lain, pendekatan kontinjensi digunakan dalam akuntansi manajemen atas dasar bahwa tidak terdapat konsep-konsep sistem akuntansi yang sesuai untuk semua situasi dalam suatu organisasi.

Menurut penelitian Chenhall&Morris (1986), terdapat beberapa macam kerangka pendekatan kontinjensi yang telah dianjurkan, umumnya dibagi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan seperti, lingkungan eksternal, ukuran organisasi, diversifikasi, teknologi, dan struktur formal.

BUMN merupakan salah satu perusahaan yang kegiatannya cukup kompleks, sehingga didalamnya terdapat saling ketergantungan akan informasi yang cukup tinggi. Karena pada dasarnya saling ketergantungan terjadi bila komponen-komponen suatu pekerjaan tidak seluruhnya dapat dikendalikan oleh orang atau bagian yang bersangkutan, hal ini pasti terjadi dalam organisasi.

Saling ketergantungan organisasi cenderung mempengaruhi aktivitas perencanaan dan pengendalian bagi sub unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan yang tinggi sehingga bisa menyulitkan tugas koordinasi. Oleh karena itu, didalam situasi saling ketergantungan yang tinggi, para manajer akan membutuhkan SAM yang dapat memberikan informasi yang bersifat integrasi. Sebaliknya didalam situasi saling ketergantungan rendah, karakteristik informasi yang terintegrasi tidak begitu relevan (Baumler, 1971; Galbraith, 1977) dalam Muslichah (2002).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan saling ketergantungan terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara simultan.
2. Seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi informasi dan saling

ketergantungan terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial.

3. Seberapa besar pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Kinerja Manajerial

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001: 415)

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (Prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (Prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Anwar Prabu, 2005:67)

Sedangkan menurut Stoner (1996:11) menyatakan kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Pendapat lain menyatakan kinerja manajerial merupakan kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff, negosiasi, dan representasi Mahoney et al.(1965:165).

Informasi yang diperlukan oleh manajer untuk melaksanakan kegiatannya dalam hal pengendalian manajemen, disebut dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu tipe informasi akuntansi manajemen. Informasi pertanggungjawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan, dan atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Dengan

demikian informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses pengendalian manajemen karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi keuangan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pelaksanaannya Mulyadi (2001: 19)

Salah satu manfaat informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi dari masa lalu adalah sebagai penilai kinerja manajer di masing-masing pusat pertanggungjawaban.

Menurut Mulyadi (2001:416), penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

Menurut (Honggren and Datar 1994:890) yang dikutip oleh Narsa dan Yuniawati (2003), pengukuran kinerja secara garis besar berdasarkan kriteria dan informasi yang dihasilkan, dapat dibagi menjadi dua yaitu: pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measures*) dan pengukuran kinerja non keuangan (*nonfinancial performance*).

Pengukuran kinerja nonkeuangan mempunyai pendekatan lain dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Pengukuran ini biasanya berhubungan dengan pengukuran fisik. Informasi yang digunakan seringkali dikumpulkan bersamaan dengan data informasi bagi pengukuran kinerja keuangan. Alat ukur pada non *financial performance measures*, yaitu:

price, quality, lead time, productivity, customer complain, customer satisfaction, dan customer respon time.

Hornrgren et al. dalam Narsa&Yuniawati (2003) menyebutkan beberapa syarat bagi ukuran kinerja yang baik, antara lain : a0. berkaitan dengan tujuan organisasi; b). seimbang antara jangka panjang dan jangka pendek; c). mencerminkan aktivitas kunci manajemen; d). memberi efek pada tindakan karyawan; e). mudah dipahami oleh karyawan; f). dipergunakan sebagai dasar evaluasi kinerja dan penentuan balas jasa; g). rasional, objektif, dan dapat diukur; h). dipergunakan secara konsisten dan teratur.

Sedangkan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, berdasarkan perspektif nonkeuangan : a). kemampuan manajer untuk membuat perencanaan; b). kemampuan untuk mencapai target; c). kiprah manajer diluar perusahaan.

Kinerja manajerial dalam penelitian ini difokuskan pada hasil dari proses kegiatan manajerial, karena pada dasarnya kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sehingga pengukuran kinerja secara garis besar berdasarkan kriteria dan informasi yang dihasilkan terdiri dari pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measures*) dan pengakuan kinerja non keuangan (*nonfinancial performance*).

Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi secara umum yaitu berupa laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Namun seiring berkembangnya suatu perusahaan dengan manajerial yang semakin kompleks, maka informasi yang dibutuhkan tidak hanya informasi yang bersifat keuangan saja tapi juga dibutuhkan informasi yang dapat mencakup seluruh manajerial perusahaan.

Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer

(Simons 1987; Bowens dan Abernethy, 2000) dalam Laksmana dan Muslichah (2002). Sistem informasi akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal, seperti manajer, eksekutif, dan pekerja. Jadi, akuntansi manajemen dapat disebut sebagai akuntansi internal. Secara spesifik, akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan.

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang memproses input sehingga menghasilkan output untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Proses adalah inti dari sistem informasi akuntansi manajemen. Proses dapat dijelaskan oleh aktivitas seperti pengumpulan, (*collecting*), pengukuran (*measuring*), penyimpanan (*storing*), analisis (*analysis*), pelaporan (*reporting*), dan pengelolaan (*managing*) informasi. Output yang dihasilkan dapat berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, bahkan komunikasi personal Maharsi (2000).

Sedangkan menurut Hansen&Mowen (2006:4), sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

Menurut Hansen (2006:4), sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum, yaitu : 1). Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen; 2). Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan yang berkelanjutan, serta; 3). Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi manajemen sebagai produk dari sistem informasi akuntansi manajemen memberikan alternatif terbaik dalam pertimbangan pembuatan keputusan oleh pihak manajemen. Menurut

Atkinson et al (2001:11), terdapat empat fungsi informasi akuntansi manajemen dalam membantu manajer untuk menjalankan fungsi-fungsi operasionalnya, yaitu:

Tabel 1
Fungsi Informasi Akuntansi Manajemen

No	Fungsi	Uraian
1	<i>Operational Control</i>	Memberikan umpan balik mengenai efisiensi dan kualitas tugas-tugas
2	<i>Product and Costumer Costing</i>	Mengukur biaya sumber daya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dan harga pasar serta biaya penyerahan barang atau jasa kepada konsumen.
3	<i>Management Control</i>	Memberikan informasi tentang kinerja para manajer dan unit-unit perusahaan
4	<i>Strategic Unit</i>	Menyediakan informasi tentang keuangan perusahaan dan kinerja kompetitif jangka panjang, kondisi pasar, preferensi konsumen, dan perkembangan teknologi

Sumber : Atkinson et al (2001:11)

Berdasarkan penelitian Chenhall&Morris (1986) bahwa terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh SIAM dengan pengelompokkan sebagai berikut :

<i>Scope</i>	: <i>External Information</i> : <i>Nonfinancial Information</i> : <i>Future-oriented (e.g., probabilistic)</i>
<i>Timeliness</i>	: <i>Frequency of Reporting</i> : <i>Speed of Reporting</i>
<i>Aggregation</i>	: <i>Aggregated by time period</i> : <i>Aggregated by functional area</i> : <i>Analytical or decision models (e.g., marginal analysis, DCF, Inventory models)</i>
<i>Integration</i>	: <i>Precise targets for activities and their interrelationship within sub- unit</i> : <i>Reporting on intra-sub-unit interactions</i>

Gambar 2

Information Characteristics

Sumber : Chenhall&Morris (1986)

Teknologi Informasi

Menurut Maharsi (2000) dalam penelitiannya mendefinisikan teknologi informasi sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan

teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Selanjutnya, teknologi informasi dipakai dalam system informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, teknologi informasi dibatasi pada informasi yang dikelola dan dihasilkan oleh teknologi komputer dan teknologi komunikasi sehingga informasi tersebut bisa didapatkan dengan mudah dan akurat serta bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Haag dan Cummings (1998) dalam Laksmana dan Muslichah, membagi tugas pemrosesan informasi oleh teknologi informasi melalui lima kategori pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi. Tiap tugas pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau dapat juga digabungkan untuk menciptakan suatu sistem yang menangani semua tugas.

Kemajuan TI berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi. Perkembangan akuntansi akibat kemajuan teknologi terjadi dalam tiga babak, yaitu era bercocok tanam, era industri, dan era informasi. Peranan TI terhadap perkembangan akuntansi pada tiap-tiap babak berbeda-beda. Semakin maju TI semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan.

Dibidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. (Maharsi : 2000)

Menurut Tata Sutabri (2004:14), model akuntansi memungkinkan dua bentuk pemrosesan, yaitu pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi.

- a. Pemrosesan transaksi. Transaksi merupakan peristiwa-peristiwa ekonomi yang dapat diukur dalam satuan keuangan yang mempengaruhi harta dan ekuitas perusahaan dan yang tercermin dalam rekening serta ikhtisar keuangan perusahaan.
- b. Pemrosesan informasi. Pemrosesan ini melibatkan penggunaan model pengambilan keputusan, seperti model akuntansi manajerial. Beberapa masukan yang dibutuhkan sebagai hasil samping pemrosesan transaksi.

Sumber dari informasi adalah data. Data diolah menggunakan metode tertentu hingga menghasilkan sebuah informasi.

Saling Ketergantungan Organisasi

Saling ketergantungan merupakan salah satu variabel penting yang perlu dipertimbangkan dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Menurut Chenhall&Morris (1986): "*Organizational interdependence refers to the exchange that takes place between segments within a sub-unit.*"

Saling ketergantungan organisasional adalah pertukaran aktivitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi (Chenhall&Morris 1986).

Ketergantungan terjadi bila komponen-komponen suatu pekerjaan tidak seluruhnya dapat dikendalikan oleh orang/bagian yang bersangkutan, hal ini pasti terjadi dalam organisasi. Oleh sebab itu, sebagian orang menyebutkan bahwa inti pokok dari organisasi adalah saling ketergantungan. "*The essence of organization is independence.*" Semua ini membawa kesimpulan bahwa *Power* harus dibagi-bagi karena tidak ada satu orang yang mampu mengendalikan semua aktivitas dalam organisasi (Salancik & Pfeffer; Tedjo dan Udan: 2005; artikel FISIP: 2009).

Pembagian *power* diatas, menunjukkan pada pembagian pekerjaan kepada para bawahan oleh pemilik *power* (dalam hal ini manajer). Setiap pekerjaan yang telah diberikan pada bawahan, maka harus disatukan, diintegrasikan, dan diarahkan untuk tercapainya tujuan. Karena tanpa

kordinasi tugas dari setiap individu karyawan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Saling ketergantungan organisasional merupakan aktivitas yang sejalan dengan pengertian organisasi itu sendiri. Secara formal, organisasi diartikan sebagai kumpulan beberapa orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Karena bekerja sama, orang-orang tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugas yang apabila dikerjakan seorang diri tidak akan terjangkau. (John Schermerhorn, 1997: 8).

Saling ketergantungan dalam penelitian ini difokuskan pada seberapa besar tingkat ketergantungan informasi antar unit organisasi yang berbeda tugasnya dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Saling ketergantungan tinggi adalah sumber dari kompleksitas tugas didasarkan pada argumen bahwa keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh manajer yang mempunyai saling ketergantungan tinggi akan mempengaruhi operasi manajer lain dalam organisasi tersebut.

Disamping itu, adanya saling ketergantungan akan meningkatkan kompleksitas tugas yang terkait dengan koordinasi dan kontrol dari aktivitas unitnya sendiri dan unit lain yang terkait. Ketika saling ketergantungan sudah tercipta, koordinasi dan kontrol dibutuhkan untuk melihat apakah tugas yang telah dibebankan kepada unit tersebut sesuai dengan tujuan organisasi. Oleh karena itu, efektivitas koordinasi dan kontrol dalam satu unit tergantung pada efektivitas dan kontrol dari unit lain yang terkait Laksmana&Muslichah (2002).

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa saling ketergantungan berkaitan dengan tugas manajer untuk melakukan koordinasi. Koordinasi tergantung pada kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan menimbulkan saling ketergantungan. Jika dalam kegiatannya memerlukan aliran informasi antar subunit organisasi, maka saling ketergantungan tinggi yang menyebabkan koordinasi pun tinggi.

Menurut James D. Thompson yang dikutip oleh Handoko (2003:196), ada tiga macam saling ketergantungan diantara satuan-satuan organisasi, yaitu:

1. Saling ketergantungan yang menyatu (*pooled interdependence*), bila satuan-satuan organisasi tidak saling tergantung satu dengan yang lain dalam melaksanakan kegiatan harian tetapi tergantung pada pelaksanaan kerja setiap satuan yang memuaskan untuk suatu hasil akhir.
2. Saling ketergantungan yang berurutan (*sequential interdependence*), dimana suatu satuan organisasi harus melakukan pekerjaannya terlebih dahulu sebelum satuan lain dapat bekerja.
3. Saling ketergantungan timbal balik (*reciprocal interdependence*), merupakan hubungan memberi dan menerima antar satuan organisasi.

Kerangka Pemikiran

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai masalah yang umum yaitu bagaimana agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin dengan keuntungan yang maksimal sehingga meningkatkan kinerja manajerial. Untuk menjawab masalah tersebut diperlukan suatu sistem yang bisa memberikan informasi yang memadai dan memberikan kepastian bagi para pengambil keputusan. Informasi yang dapat memberikan berbagai alternatif keputusan secara pasti bisa dihasilkan dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen.

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Proses dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan bahkan komunikasi personal Hansen&Mowen (2006:4)

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang memberikan nilai lebih bagi manajer sebagai pengambil keputusan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas informasi salah satunya adalah teknologi yang digunakan oleh perusahaan sebagai penghasil informasi. Bila teknologi informasi digunakan sebaik mungkin dan dapat menunjang kebutuhan informasi, maka informasi yang dihasilkan pun dapat menunjang pertimbangan keputusan bagi manajer, sehingga kinerja manajer dapat ditingkatkan.

Disamping teknologi informasi, saling ketergantungan antar segmen organisasi juga mempengaruhi informasi yang dibutuhkan oleh manajer. Seperti yang dikemukakan oleh Chenhall&Morris (1986), saling ketergantungan organisasional merupakan pertukaran aktivitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi.

Ketergantungan terjadi bila komponen-komponen suatu pekerjaan tidak seluruhnya dapat dikendalikan oleh orang atau bagian yang bersangkutan, hal ini pasti terjadi dalam organisasi. Oleh sebab itu, sebagian orang menyebutkan bahwa inti pokok dari organisasi adalah saling ketergantungan. Dengan adanya pembagian pekerjaan yang berbeda pada masing-masing bawahan maka diperlukan adanya koordinasi oleh manajer. Tanpa disadari dari pembagian pekerjaan tersebut terbentuk saling ketergantungan antar masing-masing subunit organisasi yang berbeda tugasnya satu sama lain.

Saling ketergantungan tinggi adalah sumber dari kompleksitas tugas didasarkan pada argumen bahwa keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh manajer yang mempunyai saling ketergantungan tinggi akan mempengaruhi operasi manajer lain dalam organisasi tersebut.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa saling ketergantungan berkaitan dengan tugas manajer untuk melakukan koordinasi. Koordinasi tergantung pada kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan menimbulkan saling ketergantungan. Jika dalam kegiatannya memerlukan aliran informasi antar subunit organisasi, maka saling ketergantungan tinggi yang

menyebabkan koordinasi pun tinggi, sehingga informasi yang diperlukan oleh manajer semakin banyak pula.

Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Kunci keberhasilan suatu perusahaan adalah penciptaan dan penguasaan informasi secara tepat dan akurat. Dalam organisasi, perusahaan-perusahaan jasa membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi serta membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Manajer sebagai pengelola manajemen dalam suatu perusahaan, wajib mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Informasi bernilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung terhadap berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan didalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi juga meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan eksternal dan informasi berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Informasi yang berkualitas bagi manajer dapat dihasilkan dari suatu sistem yang disebut dengan sistem informasi akuntansi manajemen yang merupakan subsistem dari sistem informasi akuntansi dengan menggunakan teknologi sebagai pengolah data menjadi informasi sesuai dengan kebutuhan manajer.

Teknologi Informasi merupakan teknologi yang tidak sekedar teknologi komputer, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi. Dengan kata lain, yang disebut teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi Abdul Kadir&Triwahyuni (2003:2)

Menurut penelitian Laksana&Muslichah (2002), menyimpulkan bahwa Teknologi Informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik SAM *broadscope*. TI, yang

merupakan perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi jaringan memungkinkan manajer untuk memperoleh tidak hanya informasi internal, tetapi juga informasi eksternal, non keuangan, dan berorientasi yang akan datang. Dengan demikian, semakin meningkatnya penerapan TI, semakin meningkat pula ketersediaan informasi SAM lingkup luas.

Kehadiran teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, seperti mampu meringankan aktivitas bisnis yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Selain itu efisiensi operasi perusahaan dan kinerja perusahaan juga dapat ditingkatkan. Akibatnya perusahaan dapat tetap bertahan dalam era informasi serta mampu menghadapi persaingan pasar global. Sri Maharsi (2000)

Saling ketergantungan tinggi adalah sumber dari kompleksitas tugas didasarkan pada argumen bahwa keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh manajer yang mempunyai saling ketergantungan tinggi akan mempengaruhi operasi manajer lain dalam organisasi tersebut.

Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang terkait dengan departemen lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Chenhall dan Morris (1986), menunjukkan bahwa saling ketergantungan mempunyai pengaruh terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen.

Menurut penelitian Laksana&Muslichah (2002), hasil pengujian menunjukkan bahwa saling ketergantungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik SAM.

Fakta empiris dari penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi saling ketergantungan, semakin dibutuhkan

informasi lingkup luas. Saling ketergantungan yang tinggi akan menyebabkan peningkatan tugas yang dihadapi manajer. Manajer tidak hanya memfokuskan pada aktivitas subunitnya sendiri, tetapi juga aktivitas unit lain. Kondisi ini akan meningkatkan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh manajer dan menyebabkan perlunya koordinasi dan kontrol yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk menghadapi situasi tersebut manajer membutuhkan informasi *broad scope* untuk mengatasi kompleksitas tugas yang dihadapi dan meningkatkan pengambilan keputusan.

Hubungan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juniarti&Evelyne (2003), hasil penelitiannya mengenai hubungan karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial menyimpulkan bahwa karakteristik informasi *broadscope* dan *aggregation* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan perencanaan sebagai salah satu indikator kinerja manajerial. Perencanaan lebih berhubungan dengan *integration* dan *timeliness*. Hal ini didasarkan pada saat membuat perencanaan, manajer dihadapkan pada situasi dimana perencanaan yang dibuat akan berpengaruh pada unit-unit lain, maka informasi yang terintegrasi dan tepat waktu lebih dibutuhkan.

Namun, secara keseluruhan hasil-hasil pengujian yang dilakukan Juniarti dan Evelyne menunjukkan bahwa kinerja manajerial yang dalam penelitian tersebut diwakili oleh tiga indikator berupa kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, kemampuan manajer mencapai target dan kiprah manajer diluar perusahaan, sebenarnya berhubungan dengan keempat karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, *agregasi*, *integrasi* dan *timeliness*. Hanya saja besarnya hubungan bervariasi tergantung pada fungsi yang dilakukan oleh manajer.

Hipotesis

Berdasarkan atas kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis

mengajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor yang diajukan yaitu: "*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial*".

Sehingga hipotesis minor yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial secara parsial.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, unit analisis adalah departemen-departemen yang dimiliki BUMN dengan memfokuskan pada empat departemen yaitu departemen produksi, departemen pemasaran, departemen keuangan, dan departemen personalia. Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup analisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan antar sub-unit organisasi terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen serta dampaknya terhadap kinerja manajerial. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dua variabel bebas (independen), yakni Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1), dan Saling Ketergantungan (X_2), serta dua variabel terikat (dependen) yakni Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (Y) dan Kinerja Manajerial (Z).

Metode yang digunakan adalah metode penelitian survey. Dalam metode survey ini penelitian yang dilakukan bisa dimasukkan kedalam kategori observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati,

kanan dan dimana tempatnya. serta menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reabilitasnya berupa penyebaran angket atau questioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008 : 207). Adapun jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Verifikatif* karena menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik (Sugiyono, 2008).

Setiap variabel yang akan diteliti, diukur melalui operasionalisasi variabel berikut : Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) merupakan informasi yang dihasilkan oleh teknologi komputer dan teknologi komunikasi, dengan indikator lima pemrosesan informasi yaitu (1) menangkap informasi, (2) menyampaikan informasi, (3) menciptakan informasi, (4) menyimpan informasi, (5) mengkomunikasikan informasi.

Variabel Saling Ketergantungan (X_2) diperoleh melalui tiga indikator, yaitu (1) Saling ketergantungan yang menyatu (*pooled interdependence*), (2) Saling ketergantungan yang berurutan (*sequential interdependence*), dan (3) Saling ketergantungan timbal balik (*reciprocal interdependence*).

Variabel Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (Y) diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu (1) *broad scope* (lingkup luas), (2) *Timeliness* (tepat waktu), (3) *Aggregation* (teragregasi), dan (4) *Integration* (terintegrasi).

Variabel Kinerja Manajerial (Z) yang diukur dengan dua indikator yaitu (1) Kinerja keuangan, dan (2) Kinerja Nonkeuangan.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2008:122). Hal ini dilakukan karena BUMN melakukan aktivitas bisnisnya secara terkomputerisasi yang dianggap telah menggunakan teknologi

informasi dalam menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu manajer yang bekerja didepartemen produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia. Dalam hal ini manajer diminta untuk mengisi pernyataan dari variabel pemanfaatan teknologi informasi, saling ketergantungan informasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen, dan variabel kinerja manajerial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Secara Simultan

Berikut ini disajikan Tabel *Model Summary* untuk mengetahui pengaruh simultan dari pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan saling ketergantungan (X_2) terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y).

Tabel 13
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.512	1.81880	1.626

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan saling ketergantungan (X_2) terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) secara simultan ditunjukkan oleh koefisien determinasi ganda (R^2) dari analisis regresi, sebagaimana terlihat pada kolom *R Square* Tabel 4.42 di atas. Koefisien ganda (R^2) ini menunjukkan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X_i) secara bersama-sama (simultan). Dengan menggunakan nilai R^2 ini dapat ditafsirkan secara simultan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan saling ketergantungan (X_2) terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung adalah sebesar 52,6%, sedangkan

sisanya sebesar 47,4% system informasi akuntansi manajemen (Y) disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel independen tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Berikutnya akan diuji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan saling ketergantungan (X_2) terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) secara simultan. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,097, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,13. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $36,097 > 3,13$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan saling ketergantungan (X_2) terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) secara simultan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) Dan Saling Ketergantungan (X_2) Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (Y) Secara Parsial

Hipotesis kedua yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan saling ketergantungan (X_2) terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) secara parsial

H_1 : Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan saling ketergantungan (X_2) terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) secara parsial.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} untuk masing-masing variabel dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengaruhnya adalah signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat kepercayaan 5%.

Nilai t_{tabel} dalam persamaan model ini juga perlu diketahui, untuk menguji pengaruh parsial dari persamaan model regresi ini. Adapun nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,997.

Tabel 14
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VF
1	(Constant)	5.844	1.181		5.035	.000		
	X1	-.360	.099	.422	3.651	.001	.545	1.834
	X2	.545	.170	.370	3.203	.002	.545	1.834

a. Dependent Variable: Y

Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (Y) Terhadap Kinerja Manajerial (Z) Secara Simultan

Berikut ini disajikan Tabel *Model Summary* untuk mengetahui pengaruh simultan dari karakteristik karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) terhadap kinerja manajerial (Z).

Tabel 15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.398	1.02812	1.754

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: Z

Pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) terhadap kinerja manajerial (Z) secara simultan ditunjukkan oleh koefisien determinasi ganda (R^2) dari analisis regresi, sebagaimana terlihat pada kolom *R Square* Tabel 4.42 di atas. Koefisien ganda (R^2) ini menunjukkan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X_i) secara bersama-sama (simultan). Dengan menggunakan nilai R^2 ini dapat ditafsirkan secara simultan pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) terhadap kinerja manajerial (Z) pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung adalah sebesar 40,7%, sedangkan sisanya sebesar 59,3% kinerja manajerial (Z) disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Berikutnya akan diuji pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) terhadap kinerja manajerial (Z) secara simultan. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F. Berdasarkan hasil pengolahan data

sebagaimana terlihat pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 45.206, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3.13. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $45.206 > 3.13$, maka H_0 ditolak yang artinya Terdapat pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) terhadap kinerja manajerial (Z) secara simultan (bersama-sama).

Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (Y) Terhadap Kinerja Manajerial (Z) Secara Parsial

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} untuk masing-masing variabel dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengaruhnya adalah signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 16
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.638	.758		-2.161	.034		
Y	.324	.048	.638	6.724	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Z

Nilai t_{tabel} dalam persamaan model ini juga perlu diketahui, untuk menguji pengaruh parsial dari persamaan model regresi ini. Adapun nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1.996.

Pembahasan

Pada pembahasan struktur model penelitian yang pertama yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen secara simultan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan saling ketergantungan (X2) memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 52,6% terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y). Angka 52,6% ini menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup besar antara pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen. Sedangkan pengaruh lainnya dimiliki oleh pengaruh faktor lain sebesar 47,4% yang tidak diteliti oleh penyusun seperti ketidakpastian lingkungan, maupun desentralisasi yang juga

dapat mempengaruhi karakteristik informasi akuntansi manajemen para manajer. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Laksmana&Muslichah (2002), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik SIAM. Dengan demikian, semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan maka akan semakin meningkatkan kebutuhan akan informasi SAM dengan karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*.

Secara parsial besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi masing-masing pada persamaan regresi $Y = 5.844 + 0.360 \cdot X_1 + 0,545 \cdot X_2 + \epsilon$. Dari persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel X_1 bertanda positif, hal ini berarti variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) berpengaruh positif terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (Y), yakni apabila variabel X_1 naik 1 satuan nilai, maka variabel Y naik sebesar 0,360 satuan nilai. Untuk variabel Saling Ketergantungan (X_2) bertanda positif, yang berarti variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (Y). Yakni apabila variabel X_2 naik 1 satuan nilai, maka variabel Y naik sebesar 0.545 satuan nilai. Hal ini mengandung teori Tata Sutabri (2004:14-15), yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan akuntansi untuk melakukan pemrosesan informasi yang melibatkan penggunaan model pengambilan keputusan melalui sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Handoko (2003:196), jika saling ketergantungan dalam organisasi adalah tinggi, maka derajat koordinasi pun tinggi sehingga memerlukan aliran informasi yang tinggi pula. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Laksmana&Muslichah (2002), hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan saling

ketergantungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik SIAM.

Pada pembahasan struktur model penelitian yang kedua yaitu pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen (Y) terhadap kinerja manajerial (Z) secara simultan menunjukkan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen memberikan pengaruh signifikan sebesar 40.7% terhadap kinerja manajerial para manajer pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung. Angka 40.7% ini menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup besar antara karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Sedangkan pengaruh besar lainnya dimiliki oleh pengaruh faktor lain sebesar 59.3% yang tidak diteliti oleh penyusun seperti motivasi dan kompensasi yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial para manajer pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniarti&Evelyne (2003), dimana kinerja manajerial sebenarnya berhubungan dengan keempat karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, *aggregation*, *integration* dan *timeliness*. Hanya saja besarnya hubungan bervariasi tergantung pada fungsi yang dilakukan oleh manajer. Sedangkan secara parsial besarnya pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi masing-masing pada persamaan regresi $Z = -1,638 + 0,324*Y + \epsilon$. Dari persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Y bertanda positif, hal ini berarti variabel Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen (Y) berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial (Z), yakni apabila variabel Y naik 1 satuan nilai, maka variabel Z naik sebesar 0,324 satuan nilai.

Hasil penelitian model kedua ini sejalan dengan fenomena yang telah dikemukakan di bab 1 yaitu dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, informasi yang berkualitas diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk diolah sehingga menghasilkan keputusan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Hafidiyah&Sumartaya (2003:2), persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat unggul dalam persaingan. Jadi, keunggulan kompetitif mengacu pada penggunaan informasi.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan indikator: menangkap informasi, menyampaikan informasi, menciptakan informasi, menyimpan informasi dan mengkomunikasikan informasi, maka indikator yang paling mempengaruhi variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah indikator "menangkap informasi". Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} item pernyataan "menangkap informasi" lebih besar dari nilai r_{hitung} item pernyataan lainnya.

Sedangkan variabel saling ketergantungan yang mempunyai indikator saling ketergantungan yang berurutan, saling ketergantungan yang menyatu, dan saling ketergantungan timbal balik lebih dipengaruhi oleh indikator "saling ketergantungan yang berurutan". Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} item pernyataan "saling ketergantungan yang berurutan" lebih besar dari nilai r_{hitung} item pernyataan lainnya.

Untuk variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen yang mempunyai indikator *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* lebih dipengaruhi oleh indikator "*aggregation*". Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} item pernyataan "*aggregation*" lebih besar dari nilai r_{hitung} item pernyataan lainnya.

Sedangkan untuk variabel kinerja manajerial yang mempunyai indikator kinerja keuangan dan kinerja non keuangan lebih dipengaruhi oleh indikator "kinerja keuangan". Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} item pernyataan "kinerja keuangan" lebih besar dari nilai r_{hitung} item pernyataan lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan fenomena yang dikemukakan pada bab 1, dimana pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu kunci untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang kompetitif seperti BUMN perbankan yang sudah memanfaatkan teknologi informasi melalui

internet banking pelanggan yang mengakses informasi tersebut akan tercatat dalam sistem informasi sehingga mudah dipantau oleh para pengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas keputusan serta mengantisipasi perubahan minat dan kebutuhan pelanggan.

Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial diperlukan usaha untuk memperbaiki sistem informasi agar lebih baik dalam ketersediaan informasi bagi para pengambil keputusan. Informasi dengan karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* merupakan empat karakteristik informasi yang diperlukan oleh para manajer. Maka dari itu, diharapkan sistem informasi dapat memenuhi informasi berdasarkan keempat karakteristik tersebut yang ditunjang dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk menghasilkan sistem informasi yang baik dan berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada model struktur persamaan pertama yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan secara bersama-sama berpengaruh sebesar 52,6% terhadap karakteristik karakteristik informasi akuntansi manajemen pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung. Dan pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel tersebut signifikan terhadap karakteristik karakteristik informasi akuntansi manajemen. Sedangkan pada model struktur persamaan kedua yaitu pengaruh karakteristik system informasi akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh sebesar 40,7% terhadap kinerja manajerial pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung. Dan pengaruh yang diberikan oleh variabel tersebut signifikan terhadap kinerja manajerialnya.

2. Pada model struktur persamaan pertama yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung
3. Pada model struktur persamaan pertama yaitu saling ketergantungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung.
4. Sedangkan pada model struktur persamaan kedua yaitu pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Informasi yang luas dirasakan kurang tersedia oleh para manajer, maka sebaiknya informasi *broadscope* disediakan guna membantu para manajer dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sebagai usaha dalam memperkuat manajerial perusahaan. Dengan informasi yang lebih luas, manajer dapat melakukan pemilihan alternatif keputusan untuk menghasilkan putusan terbaik.
2. Sampel yang peneliti gunakan adalah BUMN, masih perlu dilakukan penelitian kembali pada populasi yang berbeda misalnya perusahaan swasta untuk megeneralisasikan hasil penelitian.
3. Banyak keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dilakukan perbaikan dengan tidak hanya meneliti variabel pemanfaatan teknologi informasi dan saling ketergantungan saja, tapi juga mengembangkan variabel kondisional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Triwahyuni. 2003. *Teknologi Informasi*. ANDI. Yogyakarta
- Ai Riyanti. 2007. *Analisis Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Pada Topas Galeria Hotel Bandung*. Simulasi Bisnis. STIE STEMBA Bandung.
- Aji Supriono. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Salemba Infotik. Semarang
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. PT Refika Aditama. Bandung
- Atin Hafidiah dan Sumartaya. 2003. *Sistem Informasi Manajemen Untuk Organisasi Bisnis*. Kencana Utama. Bandung.
- Atkinson, A.A, R.j. Banker, R.S. Kaplan, dan S.M Young. 2001. *Management Accounting*. Englewood Cliffs, New Jersey
- Bordnar, George H. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. ANDI. Yogyakarta
- Chenhall, R.H. and Deigan Morris. 1986. *The Impact Of Structure, Environment, And Interdependence On The Perceived Usefulness Of Management Accounting Systems*. *The Accounting review*. Vol LXI, No. 1
- Darmini dan Putra. 2007. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Pada Kinerja Individual Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana
- Deni Darmawan. 2008. *Mengenal Teknologi Informasi*. Artikel. E-Majalah.com 9 Juni 2008
- Erlina. 2005. *Karakteristik Akuntansi Manajemen*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara
- Gordon B. Davis. 2001. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. PPM. Jakarta
- Gujarati, Damodar. 1995. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Erlangga. Jakarta.
- Hansen & Mowen. 2000. *Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian*. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2006. *Management Accounting*. Salemba Empat. Jakarta
- Hornrgren, Charles T. 2006. *Akuntansi Jilid 1 Edisi 6*. Indeks. Jakarta
- Husein Umar. 2003. *Metode Riset Akuntansi*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- I Made Narsa, Yuniawati. 2003. *Pengaruh Interaksi Antara Total Quality Management Dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 5 No 1. Universitas Kristen Petra
- Imam Ghazali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Institut Teknologi Telkom. 2009. More OPEX Less CAPEX, Solusi Tepat Bagi BUMN. Artikel. www.itelkom.ac.id
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. ANDI. Yogyakarta
- Juniarti dan Evelyn. 2003. *Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Universitas Kristen Petra
- Kamaruddin Ahmad. 1997. *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kampus FISIP UNILA. 2009. *Memahami Permainan Power-Politik*. Artikel.
- La Hatani. 2007. *Pengaruh partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran dan Penggunaan information technology terhadap kinerja manajer (studi kasus pada industri perhotelan di kendari)*.

- Laksmiana dan Muslichah. 2002. *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Universitas Kristen Petra
- Mahoney t. A. Jerdee, Carol. 1963. *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. Cincinnati Ohio: South Esther Publishing Co.
- Malayu Hasibuan. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Salemba Empat. Jakarta
- Nanang Kusnandar, Yulianti 2007. *Modul Praktikum Statistik*. STIE STEMBI. Bandung
- Naniek Noviari. 2008. *Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana
- O'Brien, James A. 2006. *Pengantar Teknologi Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta
- Retno Ardianti 2006. *Tinjauan Terhadap Dampak Teknologi Informasi dalam Organisasi Bisnis dan Upaya untuk Merealisasikan Manfaat Positifnya*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Universitas Kristen Petra. Vol 8 No 2 hal 72-77
- Schermerhorn, John. R. 1997. *Manajemen Buku Satu*. ANDI. Yogyakarta
- Sri Maharsi. 2000. *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Kristen Petra. Vol 2 No. 2. hal 127-137
- Stoner, James A. F., R Edward Freeman, Daniel R. Gilbert. 1996. *Manajemen Jilid 1*. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. Alfabeta. Bandung
- _____. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung
- T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen Edisi Kedua*. BPFE Yogyakarta
- Tata Sutabri. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. ANDI. Yogyakarta